



**HUBUNGAN FREKUENSI MENYUSUI DENGAN KEJADIAN REGURGITASI PADA
BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUSSALAM
KECAMATAN DARUSSALAM
ACEH BESAR**

Kiki Rezeki Amelia¹ Nia Ufaira²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.
Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Indonesia

* Email korespondensi: kiki_kebidanan@abulyatama.ac.id

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023

Abstract: *This study aims to determine the relationship between breastfeeding frequency and the incidence of regurgitation in infants aged 0-6 months in the Darussalam Aceh Besar Community Health Center Working Area. This research used a descriptive analytical method with a cross-sectional approach, involving 36 respondents whose mothers experienced regurgitation. The results of the study showed that non-ideal breastfeeding frequency also showed a relationship with the incidence of regurgitation, where 70.6% of babies with non-ideal breastfeeding frequency experienced regurgitation, with a p-value of 0.017. In conclusion, both proper breastfeeding technique and frequency greatly influence the incidence of regurgitation in babies 0-6 months. Therefore, it is recommended that mothers ensure the ideal frequency of breastfeeding to reduce the risk of regurgitation.*

Keywords: *breastfeeding techniques, frequency of breastfeeding, regurgitation, babies 0-6 months, breast milk*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 36 responden yang ibu bayinya mengalami regurgitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi menyusui yang tidak ideal juga menunjukkan hubungan dengan kejadian regurgitasi, dimana 70,6% bayi dengan frekuensi menyusui tidak ideal mengalami regurgitasi, dengan p-value 0,017. Kesimpulannya, baik teknik maupun frekuensi menyusui yang tepat sangat mempengaruhi kejadian regurgitasi pada bayi 0-6 bulan. Oleh karena itu, disarankan agar ibu memastikan frekuensi menyusui yang ideal untuk mengurangi risiko regurgitasi.

Kata Kunci: : Teknik menyusui, frekuensi menyusui, regurgitasi, bayi 0-6 bulan, ASI

PENDAHULUAN

Cakupan kejadian regurgitasi pada bayi sekitar 25% mengalami regurgitasi >4 kali pada awal kelahiran dan 50% bayi mengalami regurgitasi 1-4 kali setiap hari hingga berumur 90 hari. Sekitar 30% yang merasa khawatir saat bayi memuntahkan ASI, dimana kecemasan lebih berkaitan dengan frekuensi sekitar 66% dan banyaknya regurgitasi yaitu 9% (IDAI, 2016). Data dari Indonesia memperlihatkan sekitar 70% bayi berumur dibawah 4 bulan mengalami regurgitasi minimal satu kali setiap harinya dan kejadian tersebut menurun sesuai bertambahnya umur hingga mencapai 4-7% pada umur 9-12 bulan. Hanya sekitar 25% orangtua menganggap regurgitasi sebagai suatu masalah (Husna, 2022). Teknik menyusui merupakan hal yang harus diperhatikan oleh ibu agar proses menyusui dilakukan dengan tepat dan dapat memberikan manfaat bagi ibu dan bayi. Pada saat menyusui hal yang harus diperhatikan yaitu proses mengulum dan perlekatan bibir bayi pada areola ibu, karena mengulum dan perlekatan merupakan kunci keberhasilan dalam teknik menyusui agar tidak terjadi masalah dalam menyusui (Rahayu, 2018). Posisi menyusui yang kurang tepat dimana bayi tidak menghadap payudara secara sempurna akan mengakibatkan proses mengulum dan perlekatan bibir bayi pada puting ibu tidak melekat dengan baik dapat menyebabkan udara masuk dari sela-sela puting pada saat bayi menghisap puting ibu (Azizah, 2014).

Frekuensi menyusui yang baik sekitar 10 sampai 12 kali perhari atau minimal 8 kali perhari dan 10 sampai 20 menit untuk masing masing payudara. Jarak menyusui satu setengah jam atau 2 jam sekali. Sedangkan untuk kriteria kelancaran Air Susu Ibu (ASI) dapat dilihat dengan ciri-ciri bayi akan terlihat puas setelah

menyusu, bayi akan tertidur pulas, tidak menangis, bayi tampak sehat, dan terdapat kenaikan berat badan 500 gram (Yulianto, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam, didapatkan jumlah bayi usia 0-6 bulan pada bulan februari tahun 2023 sebanyak 142 bayi (Puskesmas Darussalam, 2023).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan survei analitik (Explanatory research) yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Hubungan dapat bersifat positif dan negatif. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesa yang bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Darussalam Aceh Besar tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar pada tanggal 25 Juli sampai 10 Agustus tahun 2023. Populasi adalah sekumpulan individu yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek intervensi (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan periode bulan Januari-April 2023 sebanyak 142 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria peneliti.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi 0-6 bulan yang juga dipengaruhi oleh pendidikan responden dimana sebagian besar berpendidikan menengah menyebabkan ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang mengatasi regurgitasi. Orang yang memiliki dasar pendidikan yang baik lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang

diterimannya bila dibanding dengan orang yang berpendidikan lebih rendah. Sumber informasi yang tepat, dukungan dari lingkungan sekitar akan membantu ibu menerapkan teknik menyusui yang baik. Sebagian besar responden juga memiliki jumlah anak 1-2 anak sehingga masih banyak ibu yang kurang mengetahui langkah atau teknik menyusui yang benar. Ibu menyusui harus memahami bahwa dalam menyusui terdapat langkah-langkah atau teknik menyusui sehingga jika diterapkan tentunya dapat mengurangi kejadian regurgitasi pada bayi. Selain itu tindakan sendawa setelah bayi disusui penting untuk diingat oleh ibu agar mengurangi terjadinya regurgitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden yang frekuensi menyusui tidak ideal sebagian besar pada kategori mengalami regurgitasi yaitu sebanyak 24 responden (70,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,017$ yang berarti ada hubungan frekuensi menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dkk (2022), yang menunjukkan bahwa responden dengan frekuensi menyusui tidak baik yaitu sebanyak 16 (28,6) dan responden disusui dengan frekuensi menyusui kurang yaitu 16 (28,6%). Hasil $P\text{-Value} = 0,000 (<0,05)$ yang artinya ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulistiyah (2016), menunjukkan sebagian besar frekuensi menyusui berkategori cukup kelancaran ASI lancar sebanyak 72%. sedangkan sebagian kecil frekuensi menyusui berkategori cukup, kelancaran ASI tidak lancar sebanyak 6%. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji statistik korelasi

pearman rank bahwa, $\rho_{hitung} = 0,623$ ($p\text{-value}=0,000$) dimana $p\text{-value}$ lebih kecil dari $\alpha=0,01$.

Lama menyusui tiap payudara adalah sekitar 10-15 menit untuk bayi usia 1-12 bulan. Ibu menyusui sebaiknya sesuai dengan keinginan bayi, tanpa dijadwal karena kadar protein ASI rendah sehingga bayi akan menyusu sering, biasanya antara 1,5-2 jam sekali dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Sehingga frekuensi menyusui kira-kira 8-12 kali/24 jam, setiap kali menyusui kedua payudara harus digunakan dan usahakan sampai payudara terasa kosong agar produksi ASI tetap baik. Lama menyusui berbeda-beda setiap periode menyusui, bayi menyusu rata-rata selama 5-15 menit, walaupun terkadang ada yang lebih. Frekuensi menyusui bayi kira-kira 8-12 kali/24 jam, sebaiknya setiap kali menyusui kedua payudara harus digunakan dan usahakan menyusui sampai payudara terasa kosong (Sulistiyah, 2016).

Peneliti beramsumsi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi 0-6 bulan yang juga dipengaruhi oleh umur responden yang sebagian besar ibu usia muda (20-35 tahun) sehingga lebih aktif memperhatikan atau mencari informasi tentang menyusui. Sebagian besar responden juga memiliki bayi usia 1-3 bulan sehingga frekuensi terjadinya regurgitasi masih tinggi. Sebaiknya bayi disusui setiap kali atau kapan saja bayi membutuhkan. Frekuensi menyusui yang ideal tentunya akan membuat ibu menyusui dengan baik sehingga dapat mengurangi kejadian regurgitasi. Sebaiknya frekuensi bayi disusui pada kedua payudara sampai payudara terasa kosong, hal ini tentu menunjukkan bayi disusui sesuai dengan idealnya frekuensi menyusui pada

bayi dan tentunya dapat mengurangi kejadian regurgitasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Darussalam Aceh Besar yang telah dilakukan pada tanggal 25 Juli sampai 10 Agustus 2023, dapat diambil kesimpulan ada hubungan frekuensi menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar ($p=0,017$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N. (2014). Teknik Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0-12 Bulan di Posyandu Kedung Pajar. *Jurnal Edu Health*, 4 (1), 1-7. Retrieved Fom: <https://248.journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/view/447>.
- Bahiyatun. (2014). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darussalam, PKM. (2023). *Data Bayi*. Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh.
- Dewi, V.N. (2016). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dwiendra. (2014) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Delima, M. (2017). Pengaruh Menyendawakan Bayi Setelah Disusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang*. Retrieved From: <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/IJNHS/article/download/2321/2003>.
- Hartati, D. (2015). *Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi*. Jakarta: TIM.
- Husna, N. (2022). Hubungan Teknik Menyusui dengan Kejadian Gumoh (Regurgitasi) pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Obgin*, 14 (1) 1-10. Retrieved Fom: <https://e-journal.id/JOB/article/view/1177/1129>.
- IDAI, (2016). *Gumoh Pada Bayi*. Retrieved From: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/>.
- Ilmiasih, R. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Bidang ilmu Kesehatan*, 8 (1), 1-12. Retrieved Fom: <https://eprints.umm.ac.id/99426/>.
- Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Retrieved Juni 2021, from <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ>.
- Maryunani. (2014). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM.
- Nursalam. (2015). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamaningrum. (2014). *Penyakit pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Purwanti, E. (2014). *Asuhan Kebidanan untuk Ibu Nifas*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Profil Dinkes Aceh. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*. Dinas Kesehatan Aceh. Retrieved Fom: <https://dinkes.acehpro.go.id/>
- Rahayu, Y. (2018). Hubungan Teknik Perlekatan Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi

- Pada Bayi Usia 0-2 Bulan di Puskesmas Harapan Raya. Retrieved From: <https://jom.unri.ac.id/index.php/jompsik/article/view/21164/20480>
- Rukiyah, A,Y & Yulianti. (2014). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: TIM.
- Simkin, P. (2014). *Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi*. Jakarta: Arcan.
- Sudarti, Endang, K. (2014). *Kelainan dan Penyakit pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sulisdiana. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan BPS Muji Winarnik Mojokerto. *Jurnal Hospital Majapahit*, 3 (1). Retrieved From: <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/35/37>
- Sulistiyah. (2016). Hubungan Frekuensi Menyusui Pada Bayi 0-6 Bulan dengan Kelancaran ASI (Studi di Puskesmas Bululwang Kabupaten Malang). *Jurnal Hesty Wira Sakti*, 4 (1), 77-74.
- Suhermi. (2014.) *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sodikin. (2013). *Asuhan Keperawatan Anak: Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Jakarta: Salemba Medika..
- Yani, D. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimeum Aceh Besar.
- Yulianto A, Safitri NS, Septiasari Y & Sari SA. (2022). Frekuensi Menyusui dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7 (2), 68-76.
- Widyatun. (2017). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: EGC.